

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penciptaan karya bertema ‘‘Ekosistem Biota Pantai Nglambor: Eksplorasi Flora dan Fauna dengan Teknik Batik dan *Ecoprint* pada Karya Panel’’ merupakan bentuk eksplorasi visual yang memadukan kekayaan ekologis Pantai Nglambor dengan praktik seni kriya tekstil kontemporer. Melalui proses eksplorasi lapangan, pengumpulan data visual, serta analisis keanekaragaman hayati, pencipta menghadirkan karya yang tidak hanya menonjolkan estetika, tetapi juga sarat akan nilai edukatif mengenai keragaman biota laut di wilayah pesisir Indonesia. Pantai Nglambor sebagai sumber inspirasi utama menawarkan keanekaragaman spesies seperti berbagai jenis ikan hias, anemon, karang, spons, hingga tumbuhan laut yang masing-masing memiliki struktur, warna, dan karakter visual unik. Seluruh elemen ini kemudian dipilih, diolah, dan divisualisasikan kembali dalam bentuk motif batik dan cetakan *ecoprint*. Keberadaan dua teknik ini menghasilkan kombinasi visual yang kuat dan saling melengkapi—batik memberikan ketegasan motif, garis, serta komposisi yang terencana, sedangkan *ecoprint* menghadirkan kesan alami, spontan, dan organik melalui cetakan daun serta warna alami.

Proses penciptaan yang mengikuti tahapan metode S.P. Gustamimulai dari eksplorasi, perancangan, hingga perwujudan menjadi landasan penting dalam menghasilkan karya panel yang matang secara konseptual dan teknis. Tahap eksplorasi memberikan pemahaman tentang karakter biota laut dan potensi visualnya, sedangkan tahap perancangan membantu menemukan komposisi yang paling efektif dalam memadukan dua teknik berbeda. Tahap perwujudan kemudian memastikan bahwa karya dapat terealisasi secara optimal melalui pemilihan bahan, pewarnaan, dan eksekusi teknis yang sesuai. Karya panel yang dihasilkan tidak hanya berhasil memadukan teknik batik dan *ecoprint* secara harmonis, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang menghadirkan suasana bawah laut dalam bentuk interpretasi artistik. Penggunaan panel melengkung juga

menjadi aspek inovatif yang memperkaya pengalaman estetis bagi penikmat karya, sekaligus menegaskan dinamika bentuk yang menggambarkan kelenturan dan gerak ekosistem laut.

Secara keseluruhan, karya ini berhasil menjadi penghubung antara tradisi kriya dan isu lingkungan dengan menghadirkan cerita tentang ekosistem Pantai Nglambor ke dalam medium seni tekstil. Selain menjadi bentuk ekspresi artistik, karya ini juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjaga kelestarian biota laut Indonesia. Melalui perpaduan warna, tekstur, dan motif yang dihadirkan, karya panel ini mampu membentuk representasi visual yang komunikatif, inspiratif, serta memiliki nilai estetika yang signifikan bagi perkembangan seni kriya kontemporer



B. SARAN

Proses penciptaan karya seni, diperlukan persiapan yang matang agar setiap tahap dapat berjalan dengan maksimal. Hasil karya yang baik tidak tercipta secara instan, tetapi melalui rangkaian proses panjang mulai dari eksplorasi ide, pengumpulan data visual, perancangan desain, hingga tahap perwujudan di atas media. Penciptaan karya bertema ekosistem biota Pantai Nglambor ini, penulis menyadari bahwa ide dan gagasan harus diperkuat dengan landasan teori, pemahaman teknik, serta referensi visual yang relevan. Penggabungan teknik batik dan *ecoprint* juga memerlukan pertimbangan teknis agar kedua metode tersebut dapat saling melengkapi tanpa saling mendominasi. Melihat respon positif dan apresiasi dari berbagai kalangan terhadap karya yang telah penulis ciptakan. Hal tersebut menjadi dorongan besar untuk terus mengembangkan eksplorasi visual yang berangkat dari kekayaan biota laut Indonesia. Keanekaragaman ikan, karang, anemon, hingga tumbuhan laut masih menyimpan banyak potensi untuk dijadikan sumber ide pada karya selanjutnya. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses penciptaan karya ini, penulis berharap dapat terus memperbaiki kualitas karya serta menghadirkan inovasi baru dalam penggabungan teknik batik, *ecoprint*, dan elemen visual lainnya. Pembelajaran dari proses ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menciptakan karya yang lebih baik, lebih matang, dan lebih bermakna di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan Afriansyah, M., Darwoto, D., & Ari Dartono, F. (2021). Desain Motif Batik Kontemporer Gaya Doodle. *Ornamen*, 17(1). <https://doi.org/10.33153/ornamen.v17i1.3240>
- Arisandi, B., Suciati, N., & Wijaya, A. Y. (2011). Pengenalan Motif Batik Menggunakan Rotated Wavelet Filter dan Neural Network. *Juti: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j24068535.v9i2.a34>
- Erniati, E., & Ezraneti, R. (2020). Aktivitas imunomodulator ekstrak rumput laut. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.29103/aa.v7i2.2463>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Gustami, S.P. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.
- Irawati, N., & Rif'an, A. A. (2020). Penataan Ruang Kawasan Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Mitigasi Terhadap Bencana Kepesisiran. *Jurnal Penataan Ruang*. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v15i2.7268>
- Jalaludin, M., Octaviyani, I. N., Praninda Putri, A. N., Octaviyani, W., & Aldiansyah, I. (2020). Padang Lamun Sebagai Ekosistem Penunjang Kehidupan Biota Laut di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Indonesia. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v20i1.22749>
- Kartika, D.S. (2007). *Estetika* . Bandung : Rekayasa Sains.
- Khasanah, A., & -, W. (2022). Pengaruh Zat Warna Alam (Zwa) Terhadap Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Blanket. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/ffej.v11i2.58911>
- Kusrini, E. (2010). Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional Perikanan Di Indonesia. *Media Akuakultur*, 5(2). <https://doi.org/10.15578/ma.5.2.2010.109-114>
- Luthfi, O. M., P, A. S., N.F, R. A. M., R, A. A., Sinaga, J. K., R.S, M. B., S, N. I., A, M. R., M.P, H. M., L, A. G., S, R. R., N, M. B., Naufal, A., & N, M. R. (2018). Pemantauan Kondisi Invertebrata Menggunakan Metode Reef Check, Di Perairan Selat Sempu, Kabupaten Malang. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 10(2). <https://doi.org/10.21107/jk.v10i2.2711>
- Nomleni, A., Turnip, G., & Adin Afandi, L. (2022). Keragaman Genetik Bulu Babi Tripneutes Gratilla (Linnaeus, 1758) Di Perairan Pantai Desa Lambakara, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (Ntt). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(4). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.2061>

Nugraha, F. S., & Santoso, A. (2018). Kajian Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Pesisir Pantai Nglambor Kab. Gunungkidul Yogyakarta Sebagai Kawasan Wisata Bahari. *Journal of Marine Research*, 7(3).

Pratesthi, P. D. A., Purwanti, F., & Rudiyanti, S. (2017). Studi Kesesuaian Wisata Pantai Nglambor Sebagai Objek Rekreasi Pantai Di Kabupaten Gunungkidul. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(4). <https://doi.org/10.14710/marj.v5i4.14654>

Ridwan Lasabuda. (2013). Tinjauan Teoritis Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia Regional Development in Coastal and Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia. *Universitas Sam Ratulangi, I*.

Samman, A., & Achmad, M. J. (2023). Diversitas dan Distribusi Alga Merah (Rhodophyta) di Perairan Pulau Ternate. *Jurnal Kelautan Tropis*, 26(1). <https://doi.org/10.14710/jkt.v26i1.13342>

Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1).

Toha, A. H. A., Sumitro, S. B., Hakim, L., & Widodo, W. (2012). Kondisi Habitat Bulu Babi Tripneustes Gratilla (Linnaeus, 1758) Di Teluk Cenderawasih. *Berkala Penelitian Hayati*, 17(2). <https://doi.org/10.23869/bphjbr.27.2.20123>

